

Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Karakter Disiplin Siswa

Selamet, Kurotul Aini, Leni Nurlina, Mami Ratnasih, Meri Sriwahyuni

Abstrak

Pendidikan karakter adalah suatu system pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pada pendidikan karakter ini siswa dilatih untuk kedisiplinan yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler ini dilakukan satu minggu satu kali dan dilakukan secara *daring*. Dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan selama masa pandemi Covid-19 diharapkan dapat memberikan dampak positif yang besar pada sikap disiplin siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada masa pemulihan pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis, 2) mengetahui cara Pembina menerapkan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler kepramukaan pada masa pemulihan pandemi Covid-19 di SDN 1 Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis, dan 3) mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa pada masa pemulihan pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan korelasional. Penelitian ini menggunakan model populasi dengan subjek sebanyak 27 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan SPSS *versi 20.0 for window*.

Hasil penelitian ini adalah untuk: 1) Ekstrakurikuler kepramukaan setelah melakukan penghitungan dengan uji statistik didapatkan nilai mean variabel X sebesar 84.22. Kemudian peneliti konversikan nilai mean tersebut dan ternyata berkisar antara 82,50 – 88,07. Angka tersebut menunjukkan ekstrakurikuler kepramukaan tergolong tinggi, 2) Karakter siswa setelah melakukan penghitungan dengan uji statistik didapatkan nilai mean variabel Y sebesar 66.15. Kemudian peneliti konversikan nilai mean tersebut dan ternyata berkisar antara 63,65 – 68,18. Angka tersebut menunjukan karakter siswa tergolong sedang, dan 3) Terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa di kelas IV – V SDN 1 Margajaya. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji signifikansi t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} menunjukkan $> t_{tabel}$ ($2,109 > 2,059$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa di kelas IV – V SDN 1 Margajaya. Selanjutnya presentasi pengaruh suatu variabel ditunjukkan dengan hasil uji koefisien determinasi. Nilai r dari hasil tersebut adalah 0,389 sedangkan nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah 0,151. Artinya ekstrakurikuler kepramukaan memiliki pengaruh 15,1% terhadap karakter siswa dan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler Kepramukaan, Pendidikan Karakter, Disiplin, Pandemi Covid-19*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral di mana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.

Salah satu upaya pembentukan karakter pada siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan menjadi sarana untuk membina karakter, melatih beberapa keterampilan, dengan tujuan akhir menjadi sosok berguna bagi masyarakat dan bangsa. Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta karakter siswa. Karena, dalam kegiatan pramuka terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter siswa seperti cinta tanah air, komunikatif atau bersahabat, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa sosial dan lain-lain. Menurut Gunawan (2012: 265), kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka yang bertujuan untuk internalisasi watak, akhlak dan berbudi pekerti.

Gerakan Pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu mengisi Kemerdekaan Nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Sehingga diharapkan melalui Pendidikan Kepramukaan generasi Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter.

Pandemi Covid-19 memberikan efek kejut di bidang pendidikan yang mengakibatkan pembelajaran secara tatap muka dihilangkan dalam kurun waktu tertentu, pembelajaran berbasis *online* menjadi solusi di masa pandemi. Pada masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter tidak boleh diabaikan, lebih-lebih pada jenjang sekolah dasar. Karena arus utama pendidikan karakter ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Siswa jenjang Sekolah Dasar sangat membutuhkan pendidikan karakter untuk kebutuhannya. Mempersiapkan generasi yang baik sama halnya dengan menanamkan kesejahteraan untuk masa depan.

Karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 mengalami banyak hambatan karena dunia pada umumnya mengalami perubahan kebiasaan atau kebudayaan yang sangat mendasar salah satu perubahannya adalah terkait kedisiplinan siswa. Untuk menangkal perubahan kebudayaan dan perilaku para siswa pada saat pandemi Covid 19 penguatan kemampuan siswa dalam melakukan pendidikan yang bernuansa pada nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai referensi yang penting untuk mewujudkan perilaku kebiasaan yang baik pada semua pihak termasuk pada siswa pada masa pandemi Covid-19.

Menurut Cahyaningrum, dkk (2017: 209) memberikan contoh yang nyata secara sederhana bisa dilakukan oleh siswa ditengah keterbatasan yang sedang terjadi merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bermoral. Sehingga semua komponen baik siswa, guru, maupun masyarakat sangat membutuhkan keteladanan yang berasal dari orang dewasa yang memiliki kepercayaan untuk melakukan perilaku yang terbaik.

Penanaman pendidikan karakter disiplin siswa pada waktu sekarang ini sangat diperlukan, di mana saat ini dunia pendidikan berada pada masa pemulihan pandemi Covid-19, maka pendidikan karakter menjadi hal yang sangat di perlukan dan urgen. Oleh karena itu, salah satu caranya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

B. Kajian Teori

1. Konsep Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ekstra adalah tambahan di luar yang wajib. Sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah yang tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan pada kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri siswa di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan keterampilan siswa, baik secara terprogram maupun yang akan direncanakan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan jawaban atas kebutuhan siswa dan membantu mereka untuk dapat memperluas lingkungan belajar serta mendorong siswa agar lebih kreatif. Siswa dapat menyalurkan hobinya saat kegiatan ekstrakurikuler agar tidak jenuh dengan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Di samping untuk kebutuhan siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berpengaruh dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Apabila kegiatan tersebut memiliki program yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang baik siswa juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Jika seorang anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan membawa dampak positif terhadap prestasi belajarnya (Maritasari, 2021: 154).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran V menjelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.”

Pengertian ekstrakurikuler yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan (Mentari, 2020: 110).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah di mana waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kebutuhannya.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Wiyani (2013: 111) menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas siswa.
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.

- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- 7) Membina budi pekerti yang luhur

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran V, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.

d. Prinsip Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh siswa secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat siswa untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

e. Jenis Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Krida meliputi Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukan sesuatu yang baru. Di tingkat Sekolah Dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang menjadi anggota pramuka dimasukkan sebagai kelompok siaga dan penggalang. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal, misalnya satu minggu sekali pada hari jumat atau sabtu.

2. Konsep Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa.

Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama (Gunawan, 2014: 265).

b. Tujuan Kepramukaan

Tujuan kepramukaan menurut Rahmatia (2015: 21) yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

c. Fungsi Kepramukaan

Menurut Azwar, (2012: 7) kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda
- 2) Pengabdian bagi orang dewasa
- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

d. Manfaat Kepramukaan

Manfaat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, antara lain:

- 1) Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab
- 2) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar
- 3) Kegiatan pramuka lebih sering dilakukan di luar kelas
- 4) Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap
- 5) Meningkatkan kreatifitas
- 6) Melatih Kemandirian

e. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar merupakan asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina siswa. Kepramukaan berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadi.

- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011: 29)

f. Penggolongan Pramuka Menurut Kelompok Umur

Menurut Tim dalam buku yang berjudul “Panduan Lengkap Gerakan Pramuka” menjelaskan bahwa kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok umur dalam pramuka terbagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pramuka Siaga, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-10 tahun.
- 2) Pramuka Penggalang, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 11- 15 tahun.
- 3) Pramuka Penegak, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun.

Pramuka Pandega, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia 21-25 tahun

g. Kegiatan Pramuka Siaga

Kegiatan Siaga, adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Pramuka Siaga selalu melakukan latihan rutin. Selain kegiatan tersebut, ada juga kegiatan Pesta Siaga, yaitu pertemuan untuk golongan Pramuka Siaga (Azwar, 2012: 36).

h. Kegiatan Pramuka Penggalang

Kegiatan Pramuka Penggalang adalah kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif, dan menantang. Beberapa kegiatan Pramuka Penggalang, antara lain: 1) Jambore, 2) Lomba Tingkat (LT), 3) Perkemahan Bakti (PB), 4) Gladian Pimpinan Regu (Dianpiru), 5) Perkemahan, 6) Forum Penggalang, 7) Penjelajahan.

i. Kode Kehormatan Pramuka

Rahmatia (2015: 30) berpendapat bahwa kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka yang ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan rohani dan jasmaninya. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji disebut Satya Pramuka, dan ketentuan moral disebut Darma pramuka.

- 1) Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga

a) Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- Setiap hari berbuat kebaikan

b) Dwidarma

- Siaga itu berbakti kepada ayah ibundanya.
- Siaga itu berani dan tidak putus asa.

2) Kode Kehormatan Penggalang

a) Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- Menepati Dasadarma.

b) Dasadarma

- Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- Patriot yang sopan dan kesatria.
- Patuh dan suka bermusyawarah.
- Rela menolong dan tabah.
- Rajin, terampil dan gembira.
- Hemat, cermat dan bersahaja.
- Disiplin, berani, dan setia.
- Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- Suci dalam pikiran, perkataan, perbuatan (Rahmatia, 2015: 31)

3. Konsep Pendidikan Karakter a. Pengertian Pendidikan Karakter

Asmani (2013: 35) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan upayaupaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan normanorma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Syarbini (2012: 17-18) mengemukakan pendidikan karakter adalah sebuah proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kehidupan terhadap anak, agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) yang sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk, baik dari segi agama, budaya, maupun falsafah bangsa.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada

dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Pengertian pendidikan karakter juga dinyatakan oleh Syarbini (2012: 16-17) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu penanaman kebiasaan (*habituation*) tentang sesuatu yang dianggap baik dan benar, sehingga anak menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotorik*).

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral di mana Tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik (Aidah, 2020: 4).

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Aisyah, 2018: 14).

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

- 1) Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- 2) Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.

- 3) Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.
- 4) *Character education* seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar.

4. Konsep Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Asmani, 2013: 37). Pendapat yang sama di kemukakan oleh Daryanto (2013: 49) bahwa disiplin pada dasarnya merupakan *control* diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai aturan moral yang dianut.

Gunawan (2014: 241) menjelaskan bahwa disiplin mengharuskan setiap individu untuk selalu taat asas, patuh, dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama, serta tercermin dalam nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu, dan berani berbuat benar. Sedangkan Wiyani (2014: 160) berpendapat bahwa disiplin adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib. Jadi kedisiplinan yang dilakukan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada tata tertib atau aturan-aturan di sekolah dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut terhadap sanksi.

b. Unsur-unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin menurut Hurlock (1978: 84) adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan sebagai pedoman berperilaku. Fungsi peraturan untuk membantu siswa menjadi manusia bermoral dan mengekang perilaku yang tidak diinginkan.
- 2) Hukuman untuk pelanggaran peraturan. Fungsi hukuman untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh sekolah dan dapat belajar bahwa tindakan tertentu ada yang benar dan yang lain salah, karena gagal mematuhi peraturan maka mendapat hukuman.
- 3) Penghargaan untuk perilaku yang baik, sejalan dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian,

senyuman atau tepukan di punggung. Fungsi penghargaan untuk mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan tata tertib.

- 4) Konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan karena melanggar tata tertib, dan penghargaan diberikan untuk berperilaku sesuai tata tertib. Fungsi konsistensi untuk menyadarkan siswa bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui, dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang.

c. Pentingnya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u (2004: 34) mengatakan "di jalan, di kantor, di toko, swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan". Jadi, manusia tidak dapat terlepas dari disiplin.

Tu'u (2004:37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

d. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 38) ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

- 1) Menata Kehidupan Bersama
- 2) Membangun Kepribadian
- 3) Melatih Kepribadian

- 4) Pemaksaan
- 5) Hukuman
- 6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

e. Macam-macam Disiplin

Teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, permisif, demokratis. Ketiga hal itu diuraikan sebagai berikut:

1) Disiplin Otoriter

Peraturan pada disiplin otoritarian dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif bermaksud bahwa seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.

3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada (Tu'u, 2004: 44).

f. Pembentukan Disiplin

Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin menurut Tu'u (2004: 48), antara lain:

- 1) Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan peraturan yang mengukur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- 5) Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan kata-kata.
- 6) Lingkungan berdisiplin, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

- 7) Latihan berdisiplin, artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik di kehidupan sehari-hari.

g. Pelanggaran Disiplin

Tu'u (2004:53) menyatakan bahwa pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:

- 1) Disiplin sekolah kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- 2) Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- 3) Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- 4) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- 5) Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- 6) Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, khusus siswa yang bermasalah.
- 7) Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

h. Penanggulangan Disiplin

Dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berikut ini perlu mendapat perhatian, yaitu:

- 1) Adanya tata tertib

Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya.

- 2) Konsisten dan konsekuen

Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan.

- 3) Hukuman

Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak diinginkan, memberikan efek jera pada siswa untuk tidak melakukan kesalahan yang telah terjadi.

- 4) Kemitraan dengan orang tua

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah- masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga.

i. Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik bertujuan untuk pembentukan watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Melalui ekstrakurikuler kepramukaan siswa akan mendapat pengalaman, ilmu secara teori, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya. Melinda (2013: 2) mengemukakan bahwa dalam kegiatan kepramukaan yang menarik, menantang, kreatif, dan menyenangkan sehingga para siswa dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian. Dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat melatih dan menumbuhkan atau membentuk kedisiplinan sejak dini.

Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keiklasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Penanaman disiplin pada siswa dimulai atau diawali dari contoh disiplin orang tua di rumah dan guru di sekolah serta dengan penanaman pengertian apa sebabnya seseorang harus taat pada peraturan.

Salah satu ciri khas kegiatan kepramukaan adalah masalah disiplin waktu. Setiap kegiatan kepramukaan selalu dimulai tepat waktu. Disamping itu seorang pramuka juga dilatih tangkas. Salah satunya adalah disiplin dalam berpakaian yang diatur secara tertib. Tanda-tanda yang melekat di seragam pramuka biasanya dipakai setelah seorang pramuka melalui serangkaian pencapaian kecakapan tertentu. Setelah syarat-syarat tersebut dicapai maka seorang pramuka baru bisa dilantik dan berhak memakai tanda-tanda kecakapan. Disinilah awal lahirnya disiplin dalam wujud kepatuhan yang sadar terhadap peraturan yang harus dilaksanakan kemudian diikuti dengan sikap, dan perilaku yang tegas dan tegar. Disiplin yang menjadi bagian dari pramuka akan ditampilkan pada disiplin dalam melakukan upacara rutin tiap latihan kegiatan kepramukaan.

B. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang dipakai terdapat hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

Ho	Tidak terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa pada masa pemulihan pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Margajaya, Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.
----	---

Ha	Terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa pada masa pemulihan pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Margajaya, Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.
----	---

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Sumber dan Jenis data

Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa pada masa pemulihan pandemi covid-19 di SDN 1 Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Agar lebih mudah peneliti berikan penjelasan terkait sumber data yang peneliti ambil, sebagai berikut: a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument_istrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi dan angket. Dalam hal ini peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini sebagai data statistik atau data atau data yang sudah diolah sedemikian rupa. Sehingga siap digunakan dalam statistik.

Peneliti berupa data yang terkait dengan pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa pada masa pemulihan pandemi covid-19 di SDN 1 Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

3. Instrument penelitian

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017: 133). Setiap instrumen yang digunakan harus memiliki skala, dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013: 25). Sehingga akan memudahkan untuk melakukan pengolahan data bagi peneliti, serta memudahkan responden dalam mengisi dan tidak menghabiskan waktu yang lama.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/ Pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Siregar, 2013: 25). Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrument yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor untuk Setiap Butir Pernyataan pada Skala Likert

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Bungin (2006 : 171) mengemukakan bahwa teknik statistik deskriptif adalah ”teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keadaan gejala sosial secara apa adanya”. Teknik statistik deskriptif ini meliputi: distribusi frekuensi yang digambarkan dalam bentuk tabel, dan grafik histogram, dan poligon; tendensi sentral yang meliputi *mean*, median, dan modus; distribusi kuartil, desil, dan persentil; dan standar deviasi.

Analisis digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa pada masa pemulihan pandemi Covid-19 kelas IV dan V di SD Negeri 1 Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

b. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Bungin (2006: 171), ”teknik statistik inferensial atau uji statistika digunakan untuk menganalisis data penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat kaitan-kaitan antara gejala-gejala yang ada. Teknik statistik inferensial ini digunakan penulis setelah terlebih dahulu mengadakan pengujian persyaratan, yakni uji normalitas dan uji linearitas”.

D. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

1. Ekstrakurikuler Kepramukaan

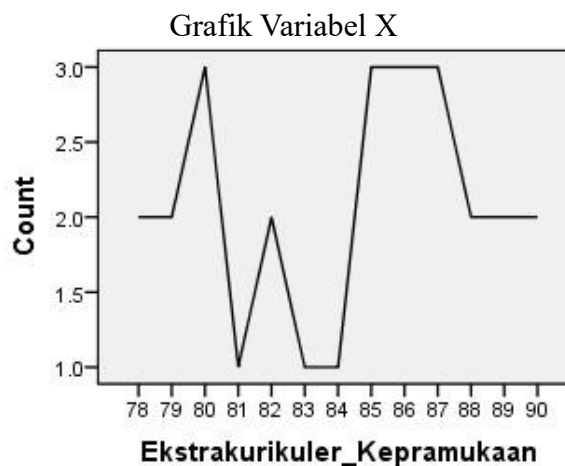
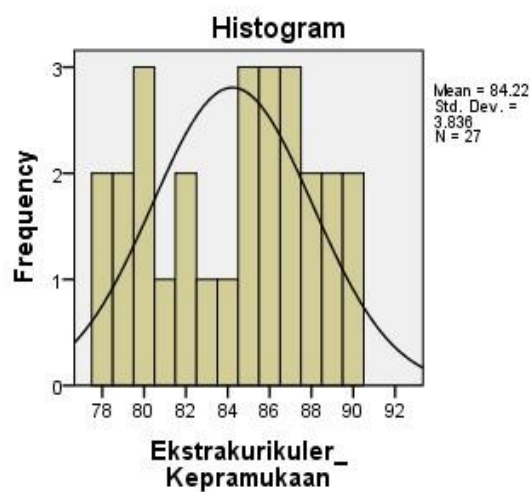
Tabulasi Data Variabel X

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	Anggun Ayu Triyani	IV	90
2	Aufar Saiful Darajat	IV	81
3	Bintang Putra Fajar	IV	85
4	Elsa Yuniarti	IV	80
5	M. Rezky Aditya	IV	78
6	Muhamad Raka Pratama	IV	82
7	Nida Aulia	IV	88
8	Nova Assqia Azzahra	IV	87
9	Noval Eka Permana	IV	86
10	Novia Nurul Aini	IV	87
11	Resti Nurulaeni Ananta	IV	82
12	Ridwan Pratama	IV	89
13	Riswandi	IV	79
14	Saskia Priani	IV	80
15	Ziandra Bintang Setiawan	IV	90
16	Aira Rizqia Faizah Ramadhan	V	89
17	Fadli Albari	V	86
18	Gustian Romadona	V	86
19	Helma Anisa	V	85
20	Muhamad Dzikri Fauzi	V	83
21	Muhammad Kais Nailul Author	V	84
22	Nazril Mustofa Sohobi	V	87
23	Niken Haryatin	V	85
24	Nisa Aprila	V	78
25	Sifa Safarini	V	79
26	Silviani Putri Azzahra	V	88
27	Sintia Putri	V	80
Total Nilai			2.274

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan:

- a. Mean sebesar 84.22 harga *mean* tersebut peneliti konversikan dengan menggunakan pedoman konversi dengan memperoleh angka mean 84.22 tergolong tinggi. Karena berkisar antara 82,50 – 88,07.
- b. Mediannya adalah 85.00
- c. Modusnya adalah 80
- d. Standar deviasinya adalah 3.836
- e. Variannya adalah 14.718
- f. Rangnya adalah 12
- g. Quartilnya (Q)- sebagai berikut: $Q_1 = 80.63$; $Q_2 = 85.00$; $Q_3 = 87.30$
- h. Persentilnya (P)- sebagai berikut: $P_{25} = 80.63$; $P_{50} = 85.00$; $P_{75} = 87.30$.

Maka dapat dilihat pada Grafik Histogram Variabel X



2. Karakter Disiplin Siswa SDN 1 Margajaya

Untuk memperoleh data tentang karakter siswa di SDN 1 Margajaya, peneliti menggunakan angket yang berisi 20 pernyataan yang disebarkan kepada 27 siswa yang dijadikan sebagai responden. Hal ini berdasarkan pada hasil penentuan jumlah sampel yang telah ditentukan.

Dari penyebaran angket tentang karakter siswa di SDN 1 Margajaya peneliti mendapatkan skor sebagai berikut:

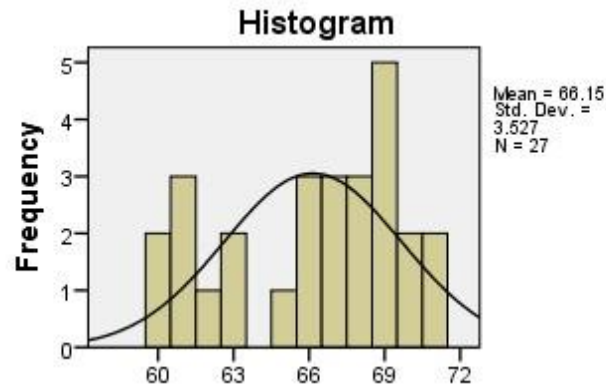
Tabulasi Data Variabel Y

Responden	Skor																				Jumlah
Anggun Ayu Triyani	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	69
Aufar Saiful Darojat	2	2	2	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	55
Bintang Putra Fajar	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	59
Elsa Yuniarti	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	53
M. Rezky Aditya	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	56
Muhamad Raka Pratama	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	61
Nida Aulia	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	69
Nova Assqia Azzahra	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	64
Noval Eka Permana	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	52
Novia Nurul Aini	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	66
Resti Nurulaeni Ananta	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	70
Ridwan Pratama	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	60
Riswandi	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	55
Saskia Priani	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	69
Ziandra Bintang Setiawan	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	69
Aira Rizqia Faizah Ramadhan	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	73
Fadli Albari	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	58
Gustian Romadona	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	66
Helma Anisa	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	67
Muhamad Dzikri Fauzi	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	60
Muhammad Kais Nailul Author	4	3	2	4	4	2	4	3	4	1	2	2	2	4	2	2	4	4	2	3	58
Nazril Mustofa Sohobi	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	65
Niken Haryatin	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	71
Nisa Aprila	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	68
Sifa Safarini	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	63
Silviani Putri Azzahra	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	67
Sintia Putri	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	63

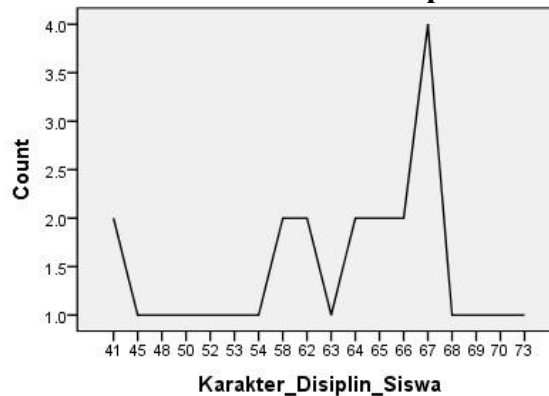
Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan:

- Mean sebesar 66.15 harga *mean* tersebut peneliti konversikan dengan menggunakan pedoman konversi dengan memperoleh angka mean 66.15 tergolong sedang. Karena berkisar antara 63,65 – 68,18.
- Mediannya adalah 67.00
- Modusnya adalah 69
- Standar daviasinya adalah 3.527
- Rangennya adalah 11
- Quartilnya (Q)- sebagai berikut: $Q_1 = 62.83$; $Q_2 = 67,00$; $Q_3 = 68.94$
- Persentilnya (P)- sebagai berikut: $P_{25} = 62.83$; $P_{50} = 67,00$; $P_{75} = 68.94$.

Grafik Histogram
Variabel Y Karakter Disiplin Siswa



Grafik Variabel Y Karakter Disiplin Siswa



3. Hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekstrakurikuler Kepramukaan (X)	.136	27	.200*		27	.094
Karakter Disiplin Siswa (Y)	.126	27	.200*	.935 .953	27	.251

*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction

- a. Hasil uji normalitas untuk variabel independen (Ekstrakurikuler Kepramukaan) diperoleh hasil statistik *Kolmogorof- Smirnov* sebesar 0,200. Diperoleh nilai sig sebesar 0,200, berarti $0,200 > 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen (ekstrakurikuler kepramukaan) berdistribusi normal

- b. Hasil uji normalitas untuk variabel dependen (karakter disiplin siswa) diperoleh hasil statistik *Kolmogorof- Smirnov* sebesar 0,200. Diperoleh nilai sig sebesar 0,200, berarti $0,200 > 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel dependen (karakter disiplin siswa) berdistribusi normal

4. Uji linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter_ (Combined)	385.074	12	32.090	.837	.618
Disiplin_Si Between Linearity swa *	139.311	1	139.311	3.632	.077
Groups Deviation from					.814
Ekstrakuri Linearity	245.763	11	22.342	.582	
kuler_Kepr Within Groups	537.000	14	38.357		
amukaan Total	922.074	26			

Dapat dilihat dari hasil tabel di atas bahwa hasil uji linearitas antara variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan) dan variabel Y (Karakter Disiplin Siswa) adalah nilai *Deviation From Linearity Sig.* $0,814 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan) dan variabel Y (Karakter Disiplin Siswa).

5. Uji hipotesis

a. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa di kelas IV dan V SDN 1 Margajaya, Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a : Terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa di kelas IV dan V SDN 1 Margajaya, Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

Peneliti mengajukan bahwa hipotesis penelitian terdapat pengaruh antara Variabel X dan Y. Peneliti menolak H_0 dan menerima H_a yaitu adanya pengaruh antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa di kelas IV dan V SDN 1 Margajaya, Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

6. Uji Regresi, Persamaan Regresi dan Koefisien Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	139.311	1	139.311	4.449	.045 ^b
Residual	782.763	25	31.311		
Total	922.074	26			

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin Siswa

b. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Kepramukaan

Pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah H_0 diterima jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel di atas nilai Sig adalah $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin siswa di kelas IV dan V SDN 1 Margajaya.

Hasil Uji Regresi Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.368	24.115		.513	.613
Ekstrakurikuler Kepramukaan	.603	.286	.389	2.109	.045

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin Siswa

Y adalah ekstrakurikuler kepramukaan sedangkan X adalah karakter disiplin siswa kelas IV dan V SDN 1 Margajaya. Dapat disimpulkan persamaan linear sebagai berikut:

- Konstanta dalam penelitian ini 12.368. Angka ini menunjukkan apabila variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan) nilainya adalah nol, maka tingkat karakter disiplin siswa kelas IV dan V meningkat mencapai 12.368.
- Angka koefisien regresi dari variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan) hasilnya adalah 0,603. Angka ini menunjukkan apabila variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan) nilainya adalah 1, maka tingkat karakter disiplin siswa kelas IV dan V akan mencapai peningkatan 0,603. Nilai koefisien regresi juga menunjukkan nilai positif (0,603), artinya ada pengaruh positif ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa kelas IV – V SDN 1 Margajaya.

- Untuk tingkat signifikansi peneliti menggunakan 5%, yang merupakan ukuran standar untuk penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Dwi Priyatno (2008: 71). Bahwa tingkat signifikansi 5% adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.
- Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}
Untuk hasil perhitungan t_{tabel} adalah 2,059
- Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (2,109) > (2,059) t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya pengaruh variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan) terhadap variabel Y (Karakter Disiplin Siswa Kelas IV –V SDN 1 Margajaya).

7. Uji Koefisien Korelasi *Person*

Dari output *correlations* dapat dijelaskan bahwa besarnya korelasi (r) antara ekstrakurikuler kepramukaan dan karakter disiplin siswa sebesar 0,389. Dengan nilai sig atau probabilitas = 0,045; karena nilai probabilitas, 0,05 (5%) artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel ekstrakurikuler kepramukaan dengan karakter disiplin siswa.

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai $r = 0,389$, dan angka tersebut berkisar antara 0,21 – 0,40 yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang rendah, dan arah hubungannya adalah positif karena koefisien korelasinya positif.

8. Koefisien dan Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas koefisien determinasi nilai r adalah 0,389 menunjukkan bahwa adanya pengaruh antar variabel independent (Ekstrakurikuler Kepramukaan) terhadap variabel dependent (Karakter Disiplin Siswa Kelas IV dan V

SDN 1 Margajaya) dan positif. Nilai R_{square} atau koefisien determinasi yang terdapat pada tabel di atas adalah 0,151. Di mana hasil tersebut adalah pengkuadratan dari nilai r $0,389 \times 0,389$, yang berarti 15,1% karakter disiplin siswa kelas IV dan V SDN 1

Margajaya dipengaruhi oleh variabel ekstrakurikuler kepramukaan semakin besar harga R_{square} maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

E. Kesimpulan

1. Ekstrakurikuler kepramukaan setelah melakukan penghitungan dengan uji statistik didapatkan nilai mean variabel X sebesar 84,22. Kemudian peneliti konversikan nilai mean tersebut dan ternyata berkisar antara 82,50 – 88,07. Angka tersebut menunjukkan ekstrakurikuler kepramukaan tergolong tinggi.

2. Karakter siswa setelah melakukan penghitungan dengan uji statistik didapatkan nilai mean variabel Y sebesar 66.15. Kemudian peneliti konversikan nilai mean tersebut dan ternyata berkisar antara 63,65 – 68,18. Angka tersebut menunjukkan karakter siswa tergolong sedang.
3. Terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa di kelas IV dan V SDN 1 Margajaya. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji signifikansi t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} menunjukkan $> t_{tabel}$ (2,109) > (2,059). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa di kelas IV dan V SDN 1 Margajaya. Selanjutnya presentasi pengaruh suatu variabel ditunjukkan dengan hasil uji koefisien determinasi. Nilai r dari hasil tersebut adalah 0,389 sedangkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,151. Artinya ekstrakurikuler kepramukaan memiliki pengaruh 15,1% terhadap karakter siswa dan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmaddien, I. & Syakrani, Yofi. (2019). *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*. Bandung: ITB Press.
- Aidah, Siti Nur dan Tim. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bungin, M. Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa KOnsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawa, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Harsono, C.I. (1995). *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djambatan.
- Hidayati, Tri., dkk. (2019). *STATISTIK DASAR: Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Indswide. (2021). *Wawasan Pendidikan Karakter*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Kartono, Kartini. (1990). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Maritasari, Donna Boedi. Dkk. (2021). *Kompetensi dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (CV Bintang Surya Madani).
- Melinda, Elly Sri. (2013). *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta: Luximia.
- Mentari, Eca Gesang. Dkk. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Nasrullah, Rusli. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfaeta.
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Ratna, Megawangi. (2007). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Septantingtyas dkk. (2020). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Lakaeisha.
- Siregar, Syofian. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara .
- Suranto, Mukhlis. (2020). *KH. Ahmad Umar (Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara)*. Klaten: Lakeisha.
- Syarbini, Amirulloh. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: as@prima.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3.
- Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 disebutkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abkamaliyani, Alya. (2013). *Internalisasi Pendidikan Karakter dengan Sarana Kelompok Studi Islam di SMAN 5 Banjarmasin Tahun 2013*. EJurnal. Diunduh tanggal 21 januari 2022 di <http://ejournal.unlam.ac.id/index.php/pkn/search/authors/view?firstName=Alya&middleName=&lastName=Abkamaliyani&affiliation=Universitas%20LaMbung%20Mangkurat&country=ID.pdf>
- Cahyaningrum. dkk. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, 209,

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/17707/10181>